

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB SIDRAP***The Relationship Between the Level of Knowledge and the Social Environment of Drug Abuse Among Inmates in the Sidrap Class IIB Reman Center*****Hestiria Anggraeni*, Ramlan, Henni Kumaladewi Hengky**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: hestira07@gmail.com)**ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah sangat merajalela. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkotika dari semua kalangan dan peredaran narkotika yang terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan, Lingkungan Pergaulan, Sikap dan Ketersediaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Waktu penelitian dilakukan selama \pm 1 bulan dimulai pada akhir bulan juli – akhir bulan agustus 2019 dan lokasi penelitiannya adalah dilaksanakan di Rutan kelas IIB Sidrap. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner analisis data menggunakan chi-square melalui program spss versi 21 dengan kriteria yaitu H_a diterima jika $p < 0,05$ atau H_0 ditolak jika $p > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p=0,002$), lingkungan pergaulan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), ketersediaan narkoba ($p=0,000$) secara signifikan ada hubungan terhadap penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap.

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkoba, tingkat pengetahuan, lingkungan pergaulan, ketersediaan narkoba

ABSTRACT

Narcotics abuse in Indonesia is very rampant. This can be seen with the increasing number of narcotics users from all walks of life and the ever increasing narcotics circulation. The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge, social environment, attitudes, availability of drugs in the prison class IIB Sidrap. The type of research used is analytic observational research with an cross sectional study approach. When the research was conducted for \pm 1 month starting at the end of july – the end of august 2019 and the location of the research was carried out in the prison class IIB Sidrap. Sampling in this study was conducted using a purposive sampling method, the sample in this study amounted to 81 respondents. Data collection using a data analysis questionnaire using chi-square through the SPSS version 21 program with the criteria that H_a is accepted if $p < 0,05$ or H_0 is rejected if $p > 0,05$. The results showed that the level knowledge ($p=0,002$), social environment ($p=0,000$), attitudes ($p=0,000$), availability of drugs ($p=0,000$) had a significant relationship to drug abuse among prisoners in class IIB detention centers Sidrap.

Keywords : Drug abuse, level knowledge, social environment, attitudes, availability of drugs.

PENDAHULUAN

Saat ini penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah sangat merajalela. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkotika dari semua kalangan dan peredaran narkotika yang terus meningkat. Berdasarkan hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, pada tahun 2015, Sulsel menempati posisi 9 diperoleh angka prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 2,27 persen atau sebanyak 138.937 orang.¹

Pada tahun 2017, Sulsel mengalami Peningkatan menjadi posisi 7 dengan angka prevalensi 1,95 persen atau sebanyak 133.503 orang. Adapun data kasus penegakan hukum narkoba Polda Sulsel dan BNN pada tahun 2016 sebanyak 1.613 kasus, sedangkan pada tahun 2017 mengalami Penurunan sebanyak 1.442 kasus. Sementara itu dari jumlah bandar dan pengedar pada tahun 2016 sebanyak 12.423 orang. Tahun 2017, mengalami peningkatan sebanyak 19.514 orang. Kemudian dari jumlah pengguna pada tahun 2016 sebanyak 15.869 orang dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 21.961 orang. Dari bidang rehabilitasi pada tahun 2016 sejumlah 1.214 residen telah menjalani rehabilitasi, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 794 residen.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di rumah tahanan (Rutan) kelas IIB Sidenreng Rappang pada bulan Mei diperoleh informasi yang bahwa penyalahgunaan

narkoba mendominasi rumah tahanan yaitu sekitar 306 orang, laki-laki berjumlah 300 orang dan perempuan berjumlah 6 orang dari jumlah keseluruhan narapidana yaitu 420 orang. Semakin banyaknya permasalahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat Kabupaten Sidrap sehingga meningkatkan jumlah narapidana penyalahgunaan narkoba di Rumah tahanan Kabupaten Sidrap. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan seseorang terhadap dampak dari penyalahgunaan narkoba masih kurang, lingkungan pergaulan yang salah, sikap atau perilaku seseorang dan ketersediaan narkoba.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan, lingkungan pergaulan, sikap dan ketersediaan narkoba terhadap penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas II B Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan di Rutan Kelas II B Sidrap. Pada bulan Juli s/d Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari narapidana yang ada dalam rutan kelas II B Sidrap yaitu sebanyak 420 narapidana.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan

SPSS dengan uji statistik uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 5%. Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL

Tabel 1 (lampiran) diperoleh bahwa 60 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 40 responden (49,4%) menggunakan narkoba dan 20 responden (24,7%) yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 21 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 21 responden (25,9%) yang menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,002) < α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Hasil penelitian lingkungan pergaulan terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan Tabel 2 (lampiran) diperoleh bahwa 45 responden yang terpengaruh, 45 responden (55,6%) menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 36 responden yang tidak terpengaruh, 16 responden (19,8%) yang menggunakan narkoba, 20 responden (24,7%) tidak menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,000) < α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Sikap responden terhadap penyalahgunaan narkoba (Tabel 3) menunjukkan sikap positif sebanyak 29 responden (35,8%) menggunakan narkoba dan 20 responden (24,7%) yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 32 responden dengan sikap negatif, 32 responden (39,5%) yang menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,000) < α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Dari Tabel 4 (lampiran) diperoleh bahwa 31 responden yang tersedia, 31 responden (38,3%) menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 50 responden yang tidak tersedia, 30 responden (37%) yang menggunakan narkoba, 20 responden (24,7%) tidak menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* (0,000) < α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan narkoba dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dapat dipahami dari narapidana tentang penyalahgunaan narkoba. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk

membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan mempresentasikan dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu kejadian tertentu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 60 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 40 responden (49,4%) menggunakan narkoba dan 20 responden (24,7%) yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 21 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 21 responden (25,9%) yang menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value $(0,002) < \alpha$ $(0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan narapidana yang berkategori baik sebanyak 60 responden atau (74,1%), dan terdapat 21 responden atau (25,9%) yang berkategori pengetahuan kurang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tidak semua responden berpengetahuan baik karena ada faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan responden seperti pendidikan, media massa / sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman.³

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik masih banyak yang

menyalahgunakan narkoba. Hal ini disebabkan karena pergaulan serta rasa nyaman yang didapatkan setelah mencoba menggunakan narkoba untuk pertama kalinya. Sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan narkoba diakibatkan karena rasa penasaran serta adanya ajakan oleh seseorang yang telah menjadi pengguna sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Al Idrus, *et all* (2018) yang menunjukkan bahwa dari 70 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan menggunakan narkoba sebanyak 24 responden (34,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 2 responden (2,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan menggunakan narkoba sebanyak 13 responden (18,6%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan tidak menggunakan narkoba sebanyak 31 orang (44,3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan Nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan narapidana dengan pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tolitoli.⁴

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia lain dan lain – lain.⁵ Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan

yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat .⁶

Tabel 2 Menunjukkan bahwa 45 responden yang terpengaruh, 45 responden (55,6%) menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 36 responden yang tidak terpengaruh , 16 responden (19,8%) yang menggunakan narkoba, 20 responden (24,7%) tidak menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan narapidana yang berkategori terpengaruh sebanyak 45 responden atau (55,6%) dan berkategori tidak berpengaruh sebanyak 36 responden (44,4%). Lingkungan pergaulan seseorang sangatlah mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba. lingkungan yang paling dekat adalah kerabat dan teman.

Faktor teman dan kerabat merupakan salah satu hal yang menyebabkan mereka menggunakan barang tersebut. Seseorang yang berada dalam lingkungan orang-orang yang menyalagunakan narkoba akan dipengaruhi sehingga rasa ingin tahu serta coba-coba mereka lakukan dan pada akhirnya akan

kecanduan dengan barang tersebut. Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga juga menjadi salah satu penyebab seseorang gampang terpengaruh dengan pergaulan yang ada dalam lingkungan sekitar.

Pembentukan tingkah laku penyalahgunaan narkoba banyak yang dipengaruhi oleh teman dan kerabat, yang dimana memiliki perananan dan pengaruh yang amat besar terhadap segala sesuatu yang dilakukan seseorang, mereka bukan hanya parner untuk bermain, melainkan berfungsi pula sebagai pembentuk sikap sosial, tingkah laku, dan membagi pengalaman.

Dalam Hawari (2006) disebutkan bahwa mekanisme terjadinya penyalahgunaan narkoba teman mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang.⁷

Hal ini sejalan dengan Oki Fitriani (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 50,5% remaja di SMAN 24 jakarta memiliki persepsi jika narkoba mudah didapatkan. Menurut penelitian oki, lingkungan pergaulan dianggap sebagai faktor paling mudah untuk mendapatkan narkoba.⁸

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.⁹

Tabel 3 Menunjukkan bahwa 49 responden yang mempunyai sikap positif, 29 responden (35,8%) menggunakan narkoba dan 20 responden (24,7%) yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 32 responden dengan sikap negatif, 32 responden

(39,5%) yang menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Dari responden yang mempunyai sikap positif peneliti berasumsi bahwa sikap positif narapidana terhadap masalah yang ada sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku narapidana tersebut dalam kasus penyalahgunaan narkoba karena sikap positif akan mendorong terwujudnya suatu tindakan dan praktek berupa respon terhadap munculnya suatu inisiatif untuk tidak menggunakan narkoba kembali. Sikap seseorang tidak menjamin tindakan yang mereka lakukan. Dimana dalam hasil penelitian menunjukkan seseorang yang memiliki sikap yang positif dalam tahanan Rutan kelas IIB Sidrap bertolak belakang dengan tindakan yang mereka lakukan. Sebagian besar dari tahanan Rutan kelas IIB Sidrap menyalahgunakan narkoba. Hal ini disebabkan oleh faktor lain, seperti pergaulan dalam tahanan maupun rasa ingin tahu akan barang haram itu.

Sedangkan narapidana yang memiliki sikap negatif sudah jelas mereka sudah menjadi pengguna sebelum mereka menjadi tahanan. Dimana mereka yang memiliki sikap negatif sudah terlebih dahulu terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal maupun pergaulan sebelumnya. Seseorang yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri akan cepat

terpengaruh akan hal-hal baru yang mereka temui dilingkungan pergaulannya. Serta kebudayaan barat yang sudah leluasa masuk ke dalam negara kita juga menjadi salah satu faktor yang dapat memicu seseorang memiliki sikap yang negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aziza Al Idrus, *et all* (2018) diperoleh bahwa dari 70 responden, responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (48,6%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 36 responden (51,4%), Hasil uji *chi-square* menunjukkan Nilai $p = 0,008 (< 0,05)$ maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap narapidana dengan penggunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Tolitoli.¹⁰

Ketersediaan narkoba di negara kita sudah tidak bisa dipungkiri. Banyaknya pengedar baik dari orang yang sudah lanjut usia, dewasa, remaja sampai anak-anak sudah banyak yang menjadi pengedar dengan alasan sebagai pekerjaan yang dapat berpenghasilan cukup untuk mereka makan.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa 31 responden yang tersedia, 31 responden (38,3%) menggunakan narkoba dan tidak ada responden yang tidak menggunakan narkoba. Sedangkan 50 responden yang tidak tersedia, 30 responden (37%) yang menggunakan narkoba, 20 responden (24,7%) tidak menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan narkoba

dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Banyaknya pengedar yang sudah berkeliaran serta mudahnya narkoba didapatkan dari oknum-oknum pengedar menjadi faktor utama penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Ketersediaan narkoba membuat banyak orang-orang terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba. Efek yang ditimbulkan dari narkoba itu sendiri dapat mengundang orang untuk menggunakannya.

Faktor ketersediaan narkoba memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus kedalam praktik penyalahgunaan narkoba. Narkoba itu sendiri menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba karena dalam pemakaiannya menimbulkan efek atau sensasi tertentu sehingga pengguna terdorong untuk mencari dan menikmati sensasi-sensasi baru.

Penelitian ini sejalan dengan Nur Akifah, Noer Nasry Noor, Jumriani (2013) Responden yang mudah memperoleh narkoba diberbagai tempat baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dengan harga yang terjangkau pernah menyalahgunakan narkoba (92.3%), dan 47.8% responden yang sulit memperoleh narkoba dengan harga yang terjangkau tidak pernah menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara kemudahan memperoleh narkoba dengan penyalahgunaan narkoba pada tahanan Polrestabes Kota Makassar, dengan nilai $X^2=16.375$ dan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$).¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, lingkungan pergaulan, sikap dan ketersediaan narkoba terhadap penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan kelas IIB Sidrap. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran. Peneliti menyarankan narapidana agar dalam memilih teman dan kelompok harus penuh dengan pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang positif harus dilakukan, membangun kepribadian yang baik dan positif, sehingga perlu meningkatkan religiusitas atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kepala Rutan kelas IIB Sidrap agar meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba di lingkungan kerjanya dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, dan melakukan uji multivariat untuk melihat hubungan yang paling signifikan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNN. Buku Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Petugas Lapas dan Rutan, Jakarta: BNN; 2014.
2. Rutan Kelas IIB. Profil Rumah Tahanan kelas IIB Sidrap; 2019.
3. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.
4. Nur Aziza Al Idrus. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Narapidana dengan Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB di Kabupaten Tolitoli; 2018.
5. Ngalm. Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosda Karya; 2004
6. Yunita. Penggunaan Permainan dalam Edukatif Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini; 2009
7. Hawari, Dadang. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Jakarta: Gaya Baru; 2006.
8. Fitriani O. Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di SMAN 1 Jakarta; 2016
9. Azwar, Syaifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty; 2012
10. Akifah N. Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Tahanan Polretabes Kota Makassar; 2013
11. Partodiharjo, Subagyo. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Gelora Aksara Pratama; 2007.
12. Ahmadi, Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.

13. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2018.
14. Partodiharjo, Subagyo. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Gelora Aksara Pratama; 2007.
15. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yokyakarta: Pustaka Belajar; 2013.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap

Tingkat pengetahuan	Penyalahgunaan narkoba						<i>P</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	40	49,4	20	24,7	60	74,1	0.002
Kurang	21	25,9	0	0	21	25,9	
Jumlah	61	75,3	20	24,7	81	100,0	

Tabel 2. Hubungan lingkungan pergaulan dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap.

Lingkungan Pergaulan	Penyalahgunaan narkoba						<i>P</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Terpengaruh	45	55,6	0	0	45	55,6	0.000
Tidak Terpengaruh	16	19,8	20	24,7	36	44,4	
Jumlah	61	75,3	20	24,7	81	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 3. Hubungan sikap dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap

Sikap	Penyalahgunaan narkoba						<i>P</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	29	35,8	20	24,7	49	64,5	0,000
Negatif	32	39,5	0	0	32	39,5	
Jumlah	61	75,3	20	24,7	81	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4. Hubungan ketersediaan narkoba dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap

Ketersediaan Narkoba	Penyalahgunaan narkoba						<i>P</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Tersedia	31	38,3	0	0	31	38,3	0.000
Tidak Tersedia	30	37	20	24,7	50	61,7	
Jumlah	61	75,3	20	24,7	81	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)